

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah suatu pengalaman belajar. Pendidikan juga diartikan sebagai semua pengalaman belajar setiap orang di sepanjang hidupnya (Redja Mudyahardjo dalam Noor 2018). Pendidikan dalam konteks ini memiliki batasan waktu yang meliputi seluruh rentang hidup, dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Pengalaman belajar juga tidak terbatas pada lingkungan sekolah, akan tetapi terjadi disemua lingkungan, baik itu lingkungan manusia seperti sekolah, maupun lingkungan alam. Sebagai pengalaman belajar, pendidikan terjadi dalam setiap peristiwa yang dialami baik secara individu maupun dalam kelompok, termasuk peristiwa sosial budaya dan alamiah yang mencakup momen yang menyenangkan maupun yang menghadirkan kesedihan. Semua pengalaman belajar tersebut berperan dalam membentuk pertumbuhan serta perkembangan individu dan kelompok dalam konteks lingkungan manusia.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter individu manusia, karena pendidikan berlangsung sepanjang hidup dan dapat terjadi di lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, pendidikan juga harus fokus pada pengembangan potensi setiap peserta didik, memberikan keterampilan untuk menghadapi dan mengimbangi kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta membentuk kepribadian yang kuat. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan dan karakter yang lebih matang dan lebih baik. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang memaparkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dapat terlihat jelas dari pengertian di atas bahwasanya pendidikan bukan hanya fokus pada kecerdasan saja. Akan tetapi pada kenyataannya, terdapat tiga hal yang menjadi fokus pendidikan diantaranya membangun pengetahuan, membangun keterampilan (*skill*), serta membangun karakter. Dalam lingkungan pendidikan perlu penguatan karakter untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam hidup. Penguatan karakter dapat dilakukan dengan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di lingkungan sekolah.

Pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 dipaparkan Bahwa:

PPK merupakan gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, rasa, pikiran, dan olahraga dengan keterlibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yaitu umumnya dilakukan di luar jam pelajaran dan kegiatan tersebut bertujuan agar siswa lebih memperdalam materi yang telah mereka pelajari selama di ruang kelas serta menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Menurut Asmani dalam (Pratiwi dkk. 2020) ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang diadakan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk usaha memperkuat kepribadian peserta didik. Aktivitas ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan aspek-aspek khusus yang tidak tercakup dalam kurikulum saat ini. Ini termasuk kegiatan yang berhubungan dengan penerapan pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kehidupan dan lingkungan sekitar mereka (Wiyani dalam (Pratiwi dkk. 2020)). (Saraswati, 2017) juga menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian siswa, baik dari segi mental, fisik, pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman ini berperan dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang tepat. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan pada pembentukan kepribadian siswa.

Terlihat dalam berbagai media massa, seringkali ditemukan berita-berita tentang perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh murid, seperti perkelahian atau tawuran, membolos dari sekolah, merusak fasilitas belajar, dan berbagai permasalahan lainnya. Di tengah perkembangan zaman yang menuju era globalisasi ini, nilai-nilai kedisiplinan semakin terkikis. Tata tertib sekolah sering kali hanya menjadi simbol tertulis yang lemah dalam mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang ada di kalangan siswa seringkali hanya dipengaruhi oleh rasa takut akan hukuman, bukan karena kesadaran yang sebenarnya. Pentingnya penguatan nilai-nilai karakter disiplin didasari oleh fakta bahwa saat ini banyak perilaku yang menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma disiplin. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari orang tua, guru, dan sekolah terhadap peserta didik agar menghilangkan sifat dan perilaku menyimpang tersebut dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang bersifat positif.

Salah satu program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan serta kedisiplinan peserta didik ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Ini dikarenakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mana nilai tersebut diantaranya: 1) melalui kegiatan alam bebas (*outdoor activity*) akan membentuk karakter keberanian, kerjasama, cinta tanah air, pengertian dan menghargai alam, sehingga terbentuk pola sikap peduli dan empati. Sedangkan berkemah di alam liar, berdasarkan pengetahuan tentang angin, cuaca, flora dan fauna akan menumbuhkan rasa ingin tahu serta sikap berjuang untuk bertahan hidup. Kegiatan api unggun di perkemahan yaitu untuk memupuk kebersamaan dalam mengapresiasi seni dan budaya; 2) kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, manajemen, dan jiwa kewirausahaan; 3) menyanyi dan bertepuk tangan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, dapat meningkatkan keceriaan (*joyfulness*) dan semangat hidup yang dinamis (Prasetya, 2019).

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul "Perspektif Behaviorisme Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD

Negeri 1 Simo Boyolali," tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Simo Boyolali dari perspektif behaviorisme. Pada penelitian lain yang berjudul "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengumpulkan data tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan aktivitas siswa dalam berdiskusi. Sementara itu, penelitian lain yang berjudul "Hubungan Antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV Di Min 7 Kabupaten Tangerang" bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa kelas IV di MIN 7 Kabupaten Tangerang. Dari ketiga penelitian terdahulu terlihat jelas perbedaan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kondisi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, kondisi kedisiplinan siswa, serta hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di MI Negeri Bandung, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan gerakan pramuka, yaitu membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru MI Negeri Bandung pada tanggal 8 November 2022, terkait kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, peneliti menemukan beberapa masalah. Beberapa anggota pramuka masih belum disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, seperti sering terlambat datang saat jam pelajaran sudah dimulai, berbicara kurang sopan seperti intonasi suara tinggi terhadap guru, jarang mengatakan maaf, tolong serta terima kasih, membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di bawah meja, meletakkan plastik jajanan atau

makanan di atas meja dan tidak mau mengakui kesalahan yang dilakukan seperti berbohong.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa di MI Negeri Bandung"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan Siswa di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Dengan kedisiplinan siswa di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, kabupaten Bandung?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kondisi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di MI Negeri Bandung Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Pengembangan Wawasan Ilmiah: Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan ilmiah dalam bidang kependidikan, khususnya dalam konteks ekstrakurikuler kepramukaan.

b. Kontribusi Terhadap Teori: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel yang diteliti.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru:

- 1) Pemantauan Perkembangan Murid: Penelitian ini dapat membantu guru untuk memahami sejauh mana perkembangan murid dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
- 2) Pemahaman Pembinaan Ekstrakurikuler: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru dalam melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan yang berfokus pada penanaman kedisiplinan pada murid.

b. Bagi Sekolah:

- 1) Motivasi untuk Peningkatan Kualitas: Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembina pramuka dan guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.
- 2) Sumbangan terhadap Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bentuk pemahaman dan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan manfaat ekstrakurikuler kepramukaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti baik dalam pengembangan teori maupun dalam konteks praktik di bidang pendidikan dan ekstrakurikuler kepramukaan.

E. Kerangka Berpikir

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah hasil sintesis dari hubungan antara variabel-variabel yang didasarkan pada teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka berpikir ini dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesis mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

Penelitian ini fokus pada hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan disiplin siswa. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar kurikulum utama yang wajib diikuti oleh siswa pramuka. Disiplin siswa mencakup perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan peraturan. Dalam penelitian ini, akan dianalisis hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan tingkat disiplin siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berhubungan dengan tingkat disiplin mereka. Penelitian ini akan menggunakan kerangka berpikir yang terdiri dari variabel ekstrakurikuler kepramukaan dan disiplin siswa.

Melalui analisis yang kritis dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan disiplin siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan dan juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan pembina pramuka dalam meningkatkan tingkat disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dan disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki manfaat diantaranya membentuk karakter dan tanggung jawab, lebih peduli alam dan lingkungan, meningkatkan kreatifitas dan melatih kemandirian. Adapun indikator dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah kehadiran peserta didik selama kegiatan, aktivitas religius dalam kegiatan, aktivitas sosial dan emosional dalam berbagai kegiatan, pembiasaan dan keteladanan karakter anggota atau peserta, pemahaman terhadap hal-hal yang bersifat konseptual teoritis terkait dengan materi pelatihan pramuka, KIM, simpul, P3K, tanda jejak dan lain sebagainya juga keterampilan peserta didik terhadap kompetensi pramuka yang ditetapkan.

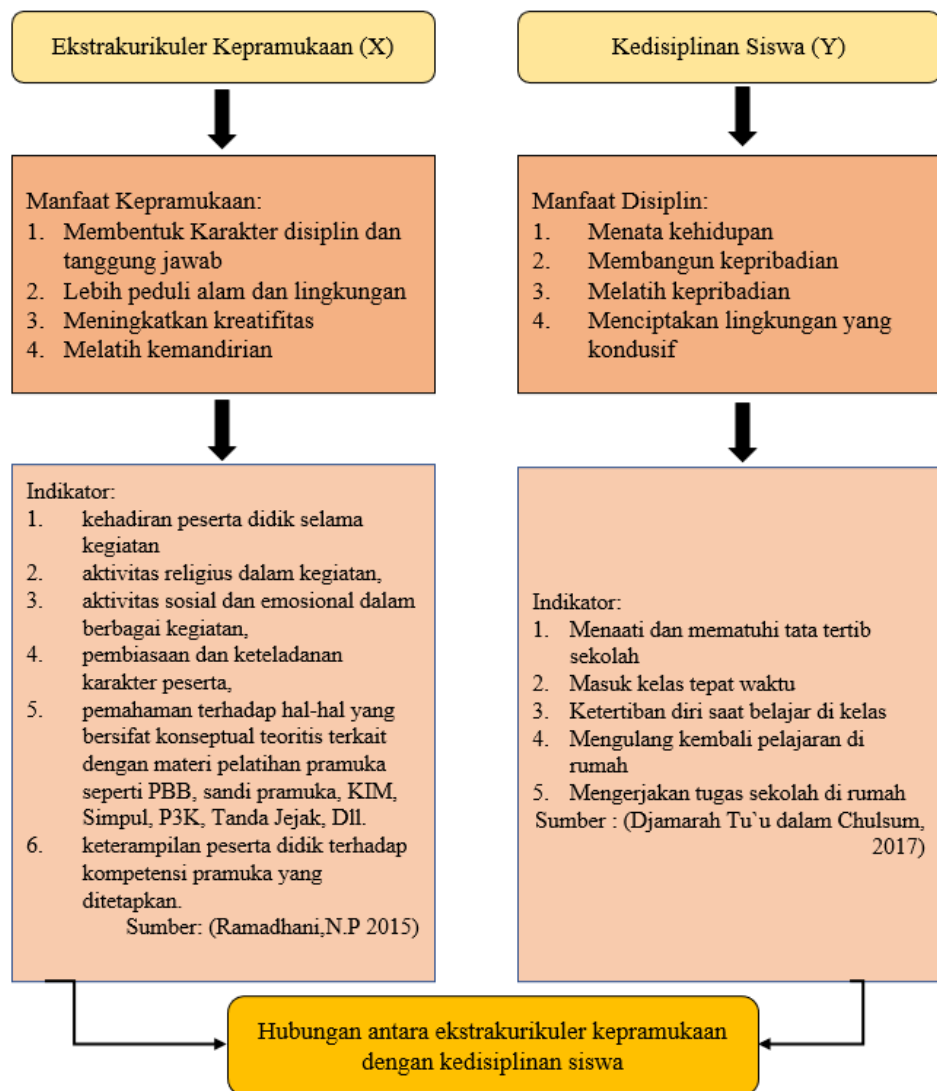
Selanjutnya mengenai kedisiplinan siswa, disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan peraturan. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk disiplin siswa, namun masih banyak siswa yang kurang disiplin di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, seperti

terlambat, berbicara secara tidak sopan, atau melanggar aturan seragam. Disiplin memiliki manfaat diantaranya menata kehidupan, membangun kepribadian, melatih kepribadian, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Adapun indikator dari kedisiplinan diantaranya menaati dan mematuhi tata tertib sekolah, masuk kelas tepat waktu, ketertiban diri saat belajar di kelas, mengulang kembali pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas sekolah di rumah.

Penanaman nilai-nilai karakter siswa tidak hanya terjadi melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan lingkungan siswa. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yang merupakan kegiatan wajib berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014. Kegiatan kepramukaan merupakan pendidikan nonformal di luar jam sekolah yang menyenangkan, menarik, dan sistematis, serta bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat memperoleh pembiasaan positif yang berdampak pada kedisiplinan mereka.

Salah satu aspek pembentukan karakter adalah melalui disiplin, dan kedisiplinan dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di luar jam sekolah. Melalui pembinaan kegiatan kepramukaan yang rutin, nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab ditanamkan kepada siswa. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, serta minat dan bakat siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan disiplin siswa, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini membahas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan disiplin siswa. Kerangka berpikir tersebut diuraikan sebagai berikut:



(Gambar 1.1 Kerangka Berpikir)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis berfungsi sebagai suatu pernyataan atau prediksi yang dirumuskan berdasarkan pengetahuan awal atau teori yang ada, dan akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. (Sugiyono, 2009)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di MIN Bandung
2. H_0 : tidak terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di MIN Bandung

G. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi Yeka Efriani yang berjudul “Hubungan antara Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V Min 03 Bengkulu Selatan” Dari hasil penelitiannya Terdapat hubungan antara keaktifan ekstrakurikuler pramuka Dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 3 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan statistik yaitu r hitung lebih besar dari r tabel ($0,990 > 0,413$) dengan taraf signifikan 5% dan 1% pada $n = 23$, maka hipotesis (H_a) diterima.

Perbedaan: tempat, objek penelitian berbeda, variabel Y berbeda

Persamaan: sama-sama menggunakan metode korelasi dan pendekatan kuantitatif

Dalam jurnal yang ditulis oleh Septian Intan Pratiwi yang berjudul "Hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Karakter Disiplin Siswa SD", hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan karakter disiplin siswa sekolah dasar (SD). Penelitian ini mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memainkan peran penting dalam menumbuhkan disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap menarik bagi siswa, sehingga melalui kegiatan ini, siswa

dapat dengan mudah dilatih dan dibiasakan untuk disiplin dengan mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

Perbedaan: jurnal ini menggunakan metode kualitatif, dan objek penelitian yang berbeda

Persamaan: variabel X dan Y sama

Dalam jurnal yang ditulis oleh Oki Saputra, Hadiyanto, Ahmad Sabandi, dan Lusi Susanti yang berjudul "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak", hasil analisis data menunjukkan beberapa temuan. Pertama, prestasi belajar siswa dikategorikan sebagai rendah sebesar 67,8%. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikategorikan sebagai cukup baik sebesar 73%.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak. Hal ini diperkuat oleh nilai korelasi (r) yang diperoleh, di mana nilai r hitung sebesar 0,728 lebih besar dari r tabel sebesar 0,24. Selain itu, nilai t hitung sebesar 8,495 juga melebihi t Tabel sebesar 1,980 pada taraf kepercayaan 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Perbedaan: variabel Y dan objek penelitian berbeda

Persamaan: variabel X dan metode penelitian yang sama

Dalam jurnal yang ditulis oleh Syahrina Dhahirah AB, Rosma Elly, dan Awaluddin yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh", hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh. Hasil analisis korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,405, yang lebih besar dari nilai korelasi tabel sebesar 0,2656. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,002 juga lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa.

Perbedaan: variabel X dan objek penelitian berbeda

Persamaan: variabel Y dan metode penelitian

Dalam jurnal yang ditulis oleh Lisna Sujana, Endin Nasrudin, dan Ahmad Suryadi yang berjudul "Hubungan Antara Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Belajar Siswa Dengan Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri Parakansalak-Sukabumi", hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa dengan kedisiplinan siswa di SMP Negeri Parakansalak-Sukabumi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, diperoleh nilai sebesar 0,62. Nilai ini berada dalam rentang antara 0,60 hingga 0,80, yang menunjukkan kualifikasi hubungan yang tinggi antara perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa dengan kedisiplinan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan siswa.

Selanjutnya, dari perhitungan derajat pengaruh variabel X (perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa), diperoleh hasil sebesar 22%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa memiliki pengaruh sebesar 22% terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri Parakansalak-Sukabumi. Namun, masih terdapat sekitar 78% faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Perbedaan: variabel X, metode penelitian dan objek penelitian berbeda

Persamaan: variabel Y